



PENGARUH MEDIA *POP UP* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN DESKRITIF PADA SISWA KELAS VII MTs SWASTA AL-IHSAN WAMPU TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

Oleh:

Sri Kurnia Hastuti Sebayang¹
Email: stkipbudidaya@gmail.com
STKIP Budidaya

Lidia Lestari²
Email: stkipbudidaya@gmail.com
STKIP Budidaya

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media *pop up* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa di MTs Swasta Al-Ihsan Wampu. Populasi penelitian ini adalah 101 orang siswa kelas VII dari kelas VII¹, VII², VII³ dan VII⁴. Sampel penelitian 60 orang siswa, dari kelas VII² diambil 30 orang siswa, sedangkan dari kelas VII³ diambil 30 orang siswa ditentukan dengan sampel random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan media *pop up*. Instrumen penilaian menulis teks tanggapan deskriptif di kelas kontrol (variabel X), dan instrumen penilaian menulis teks tanggapan deskriptif di kelas eksperimen (variabel Y). Dari hasil pengujian normalitas untuk data kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,1517$, t_{tabel} untuk $n = 30$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,161 dan kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 0,1375$, t_{tabel} untuk $n = 30$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,161. $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data dari kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif tersebut berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t, dari perhitungannya didapat $t_{hitung} = 3,52$ sedangkan $t_{tabel} = 2,0399$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol penggunaan media *pop up* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif oleh siswa kelas VII MTs Swasta Al-Ihsan Wampu Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Kata kunci: *Media Pop Up, Kemampuan menulis, Teks Tanggapan Deskriptif*

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tertulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui praktik dan latihan secara teratur. Kejelasan organisasi tertulis bergantung





pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik. Menurut Tarigan, “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara Penggunaan muka dengan orang lain”(Tarigan, 2008). Pendapat lain, Su par no menyatakan bahwa, menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”(Su prno, 2006).

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis dan tidak secara Penggunaan muka.

Menuangkan apa yang ada pada pikiran dan perasaan tentu bukan suatu hal mudah jika belum terbiasa menulis, karena menulis memerlukan kemampuan mengolah kata, menguasai penggunaan bahasa, serta berpengetahuan luas. Selain itu, untuk menghasilkan tulisan yang baik tentu harus melalui latihan yang intensif, banyak membaca, serta kritis dalam menerima berbagai informasi sebagai bahan atau materi dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, dapat dikemukakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian proses dimulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca sampai dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat.

Di era modern ini keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar sebab keterampilan berbahasa khususnya menulis diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan namun sebelum menulis wajib mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai agar tulisan mudah dipahami oleh pembaca. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis juga sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis, memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah.

Sugihastuti dalam Tarigan (2008) mengungkapkan, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dalam rangka menyampaikan maksud dan tujuan”. Bahasa nasional atau bahasa pemersatu yang digunakan di negeri kita adalah Bahasa Indonesia. Selain itu bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang efektif antara manusia dalam berbagai macam hal dan juga situasi yang dimanfaatkan untuk menyampaikan suatu gagasan pembicaraan kepada pendengar ataupun penulis kepada pembaca. Sernajak Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional atau bahasa pemersatu maka pada setiap jenjang pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar, menengah, atas, atau universitas yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai mata pelajaran dan mata kuliah wajib yang harus dibelajarkan.

Materi pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, karena mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia akan menambah



wawasan peserta didik karena ada empat keterampilan yang akan dipelajari yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai empat keterampilan berbahasa. Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkatannya karena untuk bisa melakukan kegiatan menulis maka harus melewati tiga keterampilan berbahasa yang lain yaitu mulai dari menyimak, lalu berbicara, kemudian membaca.

Semua mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia tertuang dalam kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah semenjak tahun pelajaran 2013/2014 yaitu kurikulum 2013. Pemerintah terus berusaha untuk menyempurnakan Kurikulum 2013 karena sistem pendidikan berdasarkan Kurikulum 2013 ini dianggap lebih baik dari kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada segi kognitif atau pengetahuannya saja melainkan juga diintegrasikan pada segi religi, sosial, dan keterampilan yang tertuang pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Ada banyak pertimbangan dari pemerintah untuk tetap memberlakukan Kurikulum 2013 dan secara perlahan menerapkannya di seluruh sekolah di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi berbasis teks, pembelajaran berbasis teks ini didasarkan pada fakta yang menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata, bila kata-kata dirangkai untuk mengomunikasikan gagasan/makna sebenarnya kita telah menciptakan teks. Teks yang dibelajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bermacam-macam namun salah satunya adalah teks tanggapan deskripsi. Menurut Kalidjernih, “teks tanggapan deskripsi merupakan suatu strategi menulis yang dimaksudkan untuk menggambarkan ‘sesuatu’ sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan penulis” (Kalidjernih, 2010). Sependapat dengan itu, Pararera (2009), menyatakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskriptif berhubungan dengan pengalaman pancaindera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan”.

Dari pernyataan tersebut penulis mengemukakan bahwa teks tanggapan deskripsi adalah paragraf yang berisi pengalaman sesuatu yang dilihat, dirasa, didengar, dialami, dan sebagainya sehingga membuat pembaca seolah-olah melihat, merasa, mendengar, dan mengalami apa yang digambarkan. Belajar menulis teks tanggapan deskripsi ini pun menggunakan prinsip-prinsip menulis dan berfikir agar mencapai maksud dan tujuan dalam penulisan. Namun yang terpenting diantara prinsip tersebut adalah penemuan, susunan, dan gaya penulisannya. Dalam RPP pembelajaran menulis teks tanggapan deskripsi terdapat pada KD 4.2. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran ini adalah menulis atau menyusun teks tanggapan deskripsi.

Alasan penulis memilih teks tanggapan deskripsi adalah karena pembelajaran menulis teks tanggapan deskripsi terdapat pada silabus kurikulum 2013. Teks tanggapan deskripsi menarik untuk dipelajari karena dapat membuat pembaca seolah melihat, merasa, dan mengalami peristiwa atau sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis. Oleh sebab itu, timbul keinginan dari penulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi untuk tahun pelajaran 2015/2016. Penulis meyakini



bahwa penelitian ini tidak kalah penting dari penelitian teks jenis lain, karena semua jenis teks memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Neneng Silvia, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di SMt Swasta AL-lhsan Wampu, proses pembelajaran yang dilakukan di SMt Swasta AL-lhsan Wampu adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan mencatat yang dijelaskan oleh guru.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks tanggapan deskriptif, permasalahan yang dihadapi siswa antara lain berkaitan dengan kesulitan memunculkan dan inuungkan ide dalam tulisan, bahasa yang digunakan masih belum baik, serta faktor minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif. Kadang siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya. Padahal disetiap pembelajaran guru akan meminta siswa untuk menulis teks yang sudah diajarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengangkat masalah ini untuk menjadi salah satu penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pop Up Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Pada Siswa Kelas V11 MTs Swasta Al-lhsan Wampu Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok Control dan kelompok eksperimen. Kelompok Control di sini tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelompok Control merupakan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan perlakuan pada saat pembelajaran.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan bahwa sebuah data bisa diubah dalam bentuk angka karena pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka mulai dari kegiatan pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis statistik untuk mempermudah dalam kegiatan pengolahan data.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control group*. Penggunaan desain eksperimen tersebut untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Pop Up untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan deskripsi. Desain ini menggunakan dua kelompok yang dipilih secara random atau acak. *Pretest* disebut sebagai tes awal dan *Posttest* disebut sebagai tes akhir. Setelah pemilihan secara acak selesai, kemudian dilakukan *pretest* untuk



mengetahui kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah memberikan *yrete.it*, eksperimen mulai dilakukan pada kelompok eksperimen dengan memberikan perlakuan, sedangkan untuk kelompok kontrol tanpa menggunakan media *y<>y up*. Per lakuan yang diberikan adalah menggunakan media *yr>y xy* dalam proses pembelajaran. Pada tahap akhir setelah dilakukan pembelajaran, *yustest* eksperimen maupun kelompok kontrol. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
E	Y ₁	X	X ₁
K	Y ₂		X ₂

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

Y₁ : tes awal kelompok eksperimen

Y₂ : tes awal kelompok kontrol

X₁ : tes akhir kelompok eksperimen

X₂ : tes akhir kelompok kontrol

X : pembelajaran dengan teknik

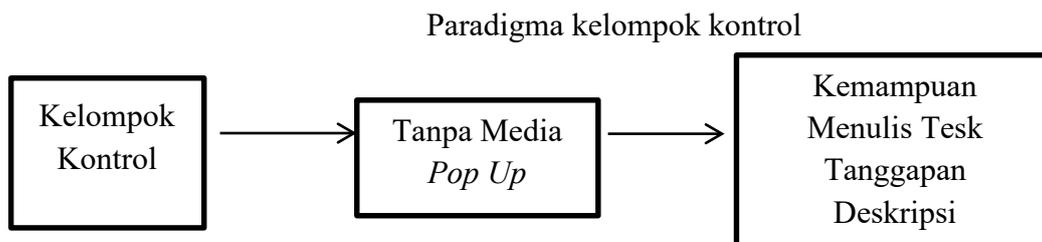
1. Paradigma Penelitian

Sugiyono (2017:66) menyatakan, “paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti”. Paradigma penelitian juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian dan teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik statistik. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Paradigma kelompok eksperimen



Gambar 1 Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen



Gambar 2 Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol

Dari gambar paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pra-uji dengan menggunakan *pretest*. Pembelajaran menulis teks tanggapan deskripsi menggunakan media *pop up* untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran menulis tanpa media *pop up* untuk kelas kontrol. Kedua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN / PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis melalui perhitungan dari rumus uji-t dari kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut: Untuk data kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII MTs Swasta Al-Ihsan Wampu dengan metode diskusi, diperoleh nilai tertinggi 91 dan terendah 50 dengan rata-rata 67,93 dan standar deviasi 116,34. Untuk lebih jelasnya data disajikan dalam bentuk distribusi berkelompok sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Siswa yang diajarkan dengan Menggunakan diskusi (kelas kontrol).

Kelas Interval (Nilai)	Nilai Tengah (Xi)	Batas Nyata	Frekuensi		
			Absolut	Kumulatif	Relatif
50-56	53	49,5-56,5	3	3	10%
57-63	60	56,5-63,5	9	12	30%
64-70	67	63,5-70,5	7	19	23,3%
71-77	74	70,5-77,5	5	24	16,%
78-84	81	77,5-84,5	4	28	13,3%
85-91	88	84,5-91,5	2	30	6,6%
Jumlah			30		100%

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol



$$\begin{aligned} \text{Rentangan (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 91 - 50 \\ &= 41 \end{aligned}$$

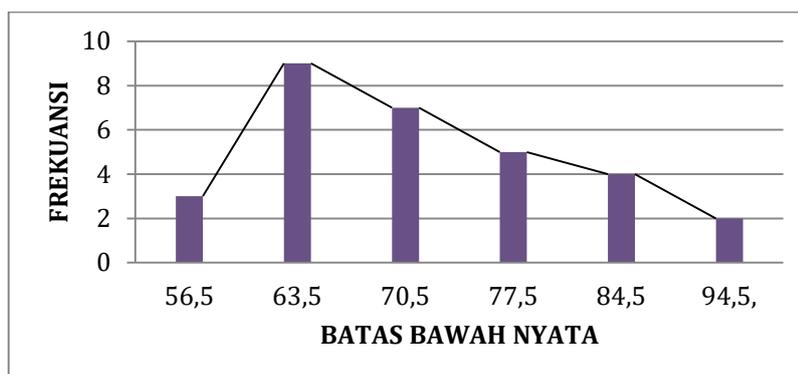
$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \cdot \text{Log } n \\ &= 1 + 3,3 \log (30) \\ &= 1 + 3,3 (1,477) \\ &= 1 + 4,777 \\ &= 5,777 \text{ dibulatkan menjadi } = 6 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{R}{K} = \frac{41}{6} = 6,833 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Tabel 3
Distribusi Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Siswa Kelas Kontrol

Frekuensi	Batas Bawah Nyata
50-56	3
57-63	9
64-70	7
71-77	5
78-84	4
85-91	2

Berdasarkan tabel distribusi di atas, maka grafik histogram dan poligon dapat dibuat sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik Histogram dan Poligon Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Siswa Kelas VII MTs Swasta Al-Ihsan Wampu

Hasil yang didapat dari kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII MTs Swasta Al-Ihsan Wampu dengan media *pop up*, diperoleh nilai tertinggi 96



dan terendah 55 dengan rata-rata 78,3 dan standar deviasi 143,56.(lampiran 7) Untuk lebih jelasnya data disajikan dalam bentuk distribusi berkelompok sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Media Pop UP

Kelas Interval (Nilai)	Nilai Tengah (Xi)	Batas Nyata	Frekuensi		
			Absolut	Kumulatif	Relatif
55-61	5	54,5-61,5	4	4	13,33%
62-68	65	61,5-68,5	3	70	10%
69-75	72	68,5-75,5	6	13	20%
76-82	79	75,5-82,5	4	17	13,33,%
83-85	86	82,5-89,5	5	22	16,6%
90-96	93	89,5-96,5	8	30	26,6%
Jumlah			30		100%

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif siswa Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} \text{Rentangan (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 96 - 55 \\ &= 41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \cdot \text{Log } n \\ &= 1 + 3,3 \log (30) \\ &= 1 + 3,3 (1,477) \\ &= 1 + 4,777 \\ &= 5,777 \text{ dibulatkan menjadi } = 6 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{R}{K} = \frac{41}{6} = 6,833 \text{ dibuatkan menjadi } 7$$

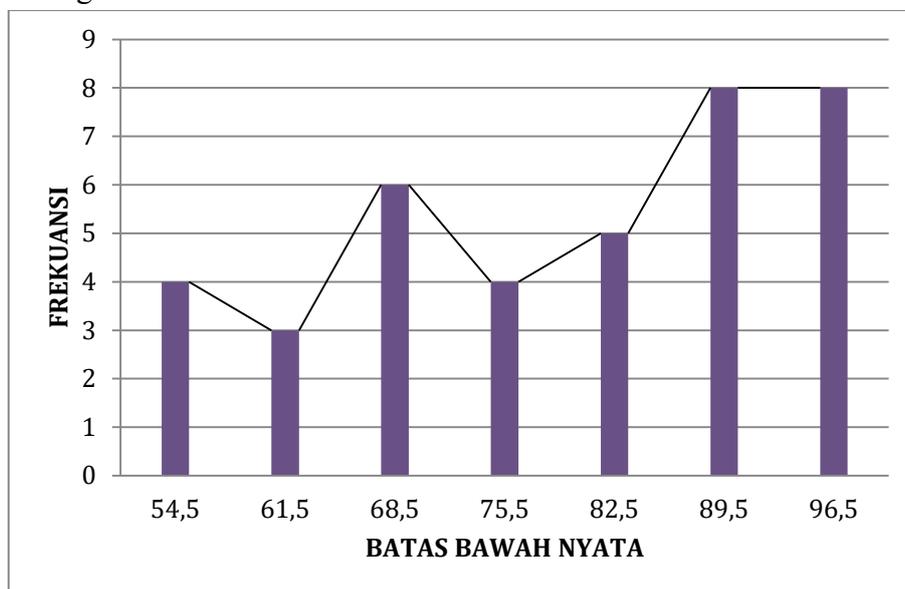
Tabel 5
Distribusi Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Siswa Kelas Eksperimen

Frekuensi	Batas Bawah Nyata
55-61	4
62-68	3
69-75	6
76-82	4
83-89	5



90-96	8
-------	---

Berdasarkan tabel distribusi di atas, maka grafik histogram dan poligon dapat dibuat sebagai berikut :



Gambar 4

Grafik Histogram dan Poligon Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Siswa Kelas VII MTs Swasta Al-Ihsan Wampu

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dihitung dengan menggunakan Liliefors, dari data hasil kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa untuk kelas kontrol diperoleh data $t_{hitung} = 0,1517$, t_{tabel} untuk $n = 30$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,161. $t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,1375$, t_{tabel} untuk $n = 30$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,161. $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Sampel	L _{Hitung}	L _{Tabel}
Pendekatan Konvensional (X)	0,1517	0,161
Pendekatan Komunikatif (Y)	0,1375	0,161



b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas atau uji kesamaan dua varian populasi dari dua kelompok dilakukan dengan uji Fisher. Dari hasil pengujian diperoleh F_{hitung} 1,23 dan F_{tabel} 1,85 pada taraf signifikan 0,05 dengan dk pembilang = 29 dan dk penyebut = 29. karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok tersebut homogen.

Table 7
Hasil Hitung Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}
1,23	1,85

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah :

Keterangan :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$$

H_1 : Terdapat pengaruh media *pop up* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII MTs Swasta Al-Ihsan Wampu.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dilakukan perhitungan dengan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,52$ sedangkan $t_{tabel} = 2,0399$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan = 58. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa dengan menggunakan media *pop up* siswa kelas VII MTs Swasta Al-Ihsan Wampu.

Table 8
Hasil Perhitungan Uji-t

N	A	t_{hitung}	f_{tabel}
60	0,05	3,52	2,0399

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diketahui bahwa H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi di kelas kontrol dan kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa yang diajar dengan menggunakan media *pop up* di kelas eksperimen. Hasil pengujian sekaligus membuktikan bahwa ada pengaruh kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa terjadi karena perbedaan perlakuan yang diberikan kepada setiap kelompok siswa.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat pengaruh yang sangat besar pada kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif di kelas eksperimen dengan menggunakan media *pop up* dari pada dikelas kontrol. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *pop up* hasil kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa lebih besar.

Analisis yang telah dilakukan dan telah teruji secara statistik didapat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,52 > 2,0399$) yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif siswa yang menggunakan media *pop up* dan yang tidak menggunakan media *pop up* di kelas VII MTs Swasta Al-Ihsan Wampu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya mengetahui setiap masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar dan berusaha untuk menanggulangi masalah tersebut.
2. Agar semua guru lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks tanggapan deskriptif.
3. Hendaknya guru bahasa Indonesia lebih memperhatikan cara menulis sesuai pada topik atau tema.
4. Kepada para siswa penulis menyarankan agar dapat menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhaidah, Sabarti, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2004.
- Aritonang, Keke Taruli. *Catatan Harian Guru Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Andi. 2013.
- Azhar Arysad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2010.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2015.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Darmadi, Kaswan. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi. 1996.
- Dzuanda. Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatot kaca". *Jurnal Library ITS Undergraduate*, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>, pada 12 Maret 2019)



*Pengaruh Media Pop Up Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan
Sri Kurnia Hastuti Sebayang, Lidia Lestari (Hal. 89-100)*

- Enre, Fachruddin Ambo. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud. 1988.
- Gie, The Liang. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi. 2002.
- Gibson & Ivancevich & Donnely. *Organisasi dan manajemen. Perilaku, struktur, proses*. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga. 1994.
- Hanisyah, Resi Ayu. Penerapan Peta Pikiran (Mind Maps) sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Babakanmadang. *Skripsi*. <http://repository.uinjkt.ac.id/>. Diunduh pada 14 Maret 2019. 2011.
- Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press. 2011
- Joko Muktiono. *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2003.
- Keraf, Groys. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah. 1994.
- Kalidjernih, Freddy K *Penulisan Akademik*. Bandung: Widya Aksara Press. . 2010.
- M. S, Mahsun. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta. Rajawali. 2014.